

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di provinsi D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pemilihan subyek penelitian ini mempertimbangkan jumlah Kantor Akuntan Publik yang ada di D.I. Yogyakarta masih terbatas sehingga perlu untuk memperluas populasi hingga ke Jawa Tengah sehingga nantinya hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

B. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dari jawaban responden terhadap kuesioner yang dibagikan kepada auditor.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. auditor junior dan auditor senior;
2. pengalaman kerja minimal 1 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner diantar langsung oleh peneliti ke Kantor Akuntan Publik yang ada di D.I. Yogyakarta dan Jawa Tengah. Pertanyaan

mengenai variabel penelitian dalam kuesioner diukur dengan skala *Likert* 1-5 untuk setiap bobot pertanyaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Audit Judgment* (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit judgment*. *Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan yang dibuat oleh auditor yang akan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Pasanda dan Paranoan, 2013). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Susetyo (2009) dengan beberapa penyesuaian. *Audit Judgment* diukur dengan dua kasus sederhana yang masing-masing memiliki 3 item pertanyaan. Kasus pertama berkaitan dengan penentuan tingkat materialitas dan kasus kedua berkaitan dengan upaya perekayasaan transaksi. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 = rendah sekali (RS), 2 = rendah (R), 3 = netral (N), 4 = tinggi (T), dan 5 = tinggi sekali (TS). Skala (1-5) menunjukkan tingkat *judgment* yang dilakukan oleh responden. Apabila responden memilih skala 5 (tinggi sekali), hal ini memiliki arti bahwa *audit judgment* semakin tinggi.

2. Religiusitas (X_1)

Religiusitas merupakan kepercayaan seseorang dalam meyakini agamanya, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan hubungannya dengan penciptanya (Fauzan, 2013). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Nurjannah (2014) dengan beberapa penyesuaian agar lebih tepat digunakan. Instrumen ini menggunakan 6 item

pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Skala (1-5) menunjukkan tingkat religiusitas responden.

3. Skeptisisme Profesional (X_2)

Skeptisisme profesional menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA No. 04 adalah suatu sikap dan pikiran yang selalu mempertanyakan kebenaran serta mengevaluasi bukti audit secara kritis. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Wusqo (2015) dengan beberapa penyesuaian agar lebih tepat digunakan. Instrumen ini menggunakan 5 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Skala (1-5) menunjukkan tingkat skeptisisme profesional responden.

4. *Locus of Control* (X_3)

Locus of control merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa dimana apakah dia dapat atau tidak mengendalikan kejadian atau peristiwa yang sedang dialami (Rotter, 1996). Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Spector (1998) dan digunakan oleh Engko dan Gudono (2007) dengan beberapa penyesuaian agar lebih tepat digunakan. Instrumen ini menggunakan 5 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), dan 5 =

sangat setuju (SS). Skala (1-5) menunjukkan tingkat *locus of control* responden.

5. Tekanan Waktu (X_4)

Tekanan waktu merupakan keadaan dimana seseorang mendapat tekanan dari tempat kerjanya untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Muhshyi (2013) dan Herningsih (2001) dengan beberapa penyesuaian agar lebih tepat digunakan. Instrumen ini menggunakan 5 item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 5 poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), dan 5 = sangat setuju (SS). Skala (1-5) menunjukkan tingkat tekanan waktu yang dialami responden.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa masing-masing item dalam penelitian mampu mengukur variabel yang telah ditetapkan di dalam penelitian. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan *factor analysis*, dimana apabila butir pertanyaan memiliki loading faktor $> 0,5$ maka dikatakan valid dan memenuhi asumsi validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika

jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil. Variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach Alpha $> 0,5$.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah residual data berdistribusi normal atau tidak. Residual data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *asymptotic sig (2-tailed)* $> 0,05$ (alpha).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Multikolinearitas diuji dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dinyatakan tidak terkena multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* $> 0,1$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah data bersifat heterogen atau homogen. Data yang baik memiliki sifat homogen, ketika data heterogen maka data terkena heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas berupa Uji *Glejser*. Syarat agar data tidak terkena heteroskedastisitas adalah jika *sig* $> 0,05$ (alpha).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen (Religiusitas,

Skeptisisme Profesional, *Locus of Control*, dan Tekanan Waktu) terhadap variabel dependen (*Audit Judgment*). Persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$AJ = \alpha + \beta_1 RE + \beta_2 SP + \beta_3 LC - \beta_4 TW + e$$

Keterangan:

AJ	= <i>Audit Judgment</i>
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
RE	= Religiusitas
SP	= Skeptisisme Profesional
LC	= <i>Locus of Control</i>
TW	= Tekanan Waktu
e	= <i>Error</i>

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data dalam bentuk tabel ataupun grafik. Karakteristik frekuensi data yang dihasilkan akan dilihat melalui *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standard deviation*.

2. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²*. Nilai koefisien determinan berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai koefisien determinan yang kecil

(mendekati 0) berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai koefisien determinan besar (mendekati 1) berarti model memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Model yang baik adalah yang memiliki nilai koefisien determinan mendekati 1.

3. Uji Nilai F

Uji nilai F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini membandingkan antara nilai dengan derajat kesalahan/alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Syarat dalam pengujian ini adalah apabila nilai sig < 0,05 (alpha) maka H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Nilai t

Uji nilai t atau uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan derajat kesalahan/alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Syarat ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam pengujian ini adalah apabila nilai sig < 0,05 (alpha) dan memiliki koefisien regresi yang searah dengan hipotesis, artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.